

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. SDN 3 Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan perlu perbaikan dalam prestasi akademik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini berdasarkan dari hasil tes awal dengan perolehan nilai rata-rata 52.
- b. sekolah ini tempat mengajar peneliti sehingga penelitian dirasakan lebih bermakna; dan
- c. pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, menyambut dengan baik terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

###### **2. Waktu Penelitian**

Lama penelitian diperkirakan akan berlangsung selama lima bulan terhitung bulan Pebruari sampai dengan Juli 2013.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012/2013. Banyaknya subjek penelitian ini adalah 28 orang siswa, yang terdiri atas 12 orang siswa perempuan, dan 16 orang siswa laki-laki.

Alasan penelitian memilih kelas IV SDN 3 Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan didasarkan pada pertimbangan berikut ini.

- 1) Mengingat kelas IV SDN 3 Darma yang berjumlah 25 orang, adalah tempat bertugas peneliti oleh sebab itu akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi yang diperlukan. Peneliti hapal betul terhadap karakteristik, kebiasaan dan kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa di kelas tersebut, sehingga mengidentifikasi setiap siswa akan lebih mudah dilakukan.
- 2) Dengan meneliti di kelas IV SDN 3 Darma, selama proses penelitian, maka

peneliti akan lebih mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan, sebab lokasi peneliti dekat dengan tempat penelitian.

- 3) Berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2012 perolehan nilai siswa untuk materi ini masih di bawah KKM.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas. Menurut Aqib (2008: 13), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Sementara Kemmis dan Taggart (Depdiknas, 2004: 7) menjelaskan,

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperoleh rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut; dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu kegiatan penelitian yang sifatnya khas, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, sebagaimana dikemukakan Aqib (2008: 16), sebagai berikut.

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- 2) Adanya kolaborasi selama pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka dalam penelitian ini guru atau teman sejawat merupakan mitra peneliti dan sebagai observer, sedangkan peneliti sendiri sebagai perancang sekaligus praktisi pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas

tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar-mengajar di kelas

Aqib (2008: 13-14) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yaitu sebagai berikut.

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan murid lakukan.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang telah dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
- 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya secara sistematis untuk dapat menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya

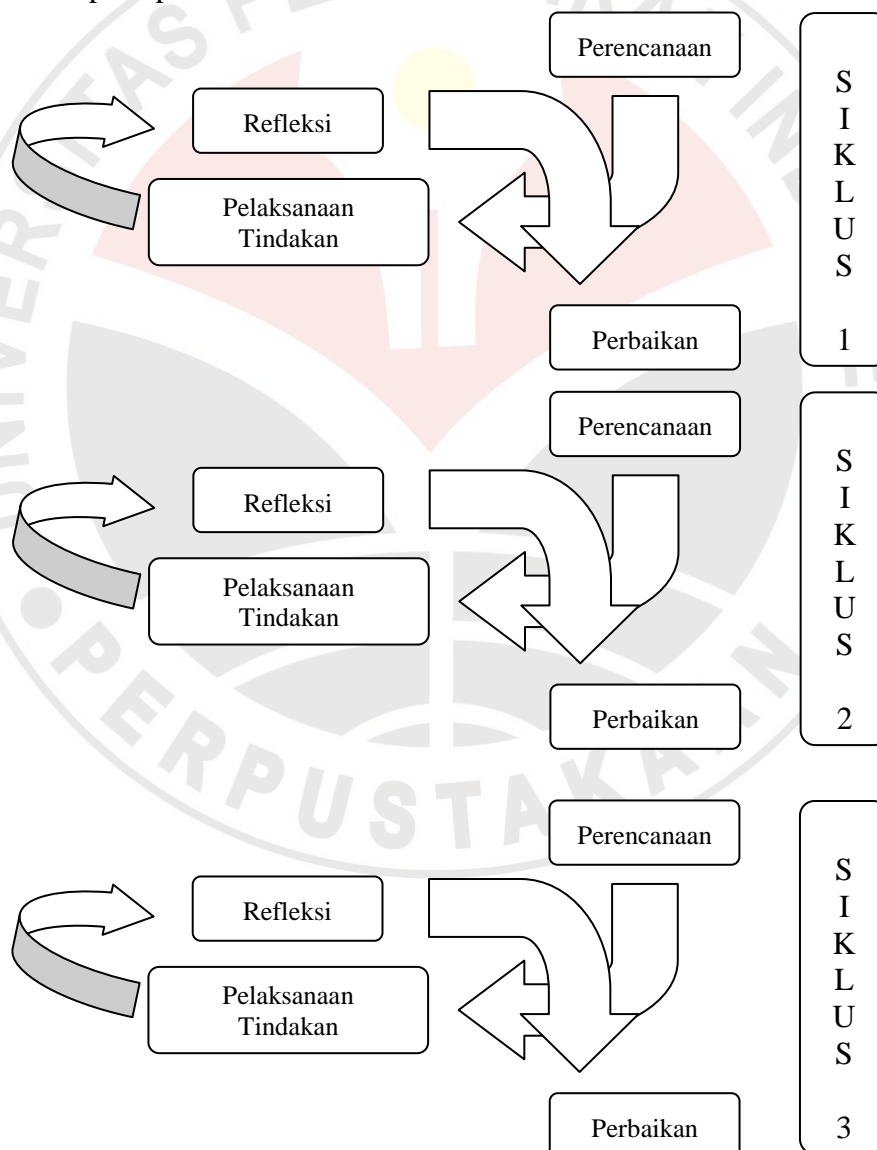
## **2. Desain Penelitian**

Berkaitan dengan desain penelitian tindakan kelas, Hermawan, dkk. (2008: 235) mengungkapkan,

Desain penelitian tindakan kelas biasanya dirancang dilakukan untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai yang tentunya disesuaikan pertanyaan penelitiannya.

Selanjutnya Depdikbud (Hermawan, dkk., 2008: 235) menjelaskan, "Desain penelitian yang dirancang atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan".

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat dikembangkan oleh guru. Desain-desain tersebut di antaranya: 1. Model Kurt Lewin; 2. Model Kemmis & McTaggart; 3. Model Jhon Elliot; dan 4. Model Hopkins. Adapun desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kemmis & McTaggart. Desain penelitian tindakan ini melalui tahapan atau siklus seperti pada Gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1**  
**Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suherman, 2003:28)**

Berdasarkan gambar di atas, menurut Hermawan, dkk. (2007: 136) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a . Perencanaan merupakan tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b . Tindakan \: Tindakan apa yang mesti dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c . Observasi  
Mengamati atas hasil atas dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d . Refleksi  
Pada bagian refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan pelbagai kriteria..

#### **D. Prosedur Penelitian**

Muslihuddin (2009: 53) mengungkapkan,

Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan pada kegiatan-kegiatan pokok seperti: 1. Perencanaan; 2. pelaksanaan tindakan; 3. pengamatan atau observasi, dan 4. refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut

##### **1. Tahap Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*) penerapan tindakan (*action*), dan mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini menurut Taggart (Aqib, 2008: 30) adalah sebagai berikut

- 1) Perencanaan pembelajaran.
  - a) Membuat RPP sesuai dengan penerapan menulis kolaborasi dengan foto pengalaman siswa.
  - b) Mempersiapkan media pembelajaran.
  - c) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- 2) Perencanaan penelitian.

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- 2) Membuat lembar observasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Adapun pelaksanaan tindakan itu meliputi beberapa tahapan sebagai berikut ini.

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Berdo'a
  - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
  - c) Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cara mengintruksikan siswa agar siap untuk belajar.
  - d) Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari.
  - e) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai beserta indikatornya.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
  - b) Guru menjelaskan mengenai jenis-jenis surat, bagian-bagian surat, dan penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat surat.
  - c) Guru memperlihatkan sebuah foto, kemudian menjelaskan makna yang terkandung pada foto tersebut ke dalam bentuk surat.
  - d) Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
  - e) Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

- f) Berdasarkan foto yang ada pada LKS, tiap kelompok menuliskan makna yang terkandung pada foto tersebut, dan menuangkannya dalam bentuk surat.
  - g) Perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
  - h) Setiap kelompok diminta untuk melakukan pengecekan terhadap apa yang diceritakan oleh kelompok lain.
  - i) Guru memberikan tes akhir.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti bersama observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, nilai tugas dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

Data yang dikumpulkan dicek untuk mengetahui keabsahannya. Untuk tujuan ini digunakan berbagai teknik, seperti membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku

### 4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis dan refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Data yang dianalisis dijadikan untuk pedoman perbaikan siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan menulis kolaborasi dengan foto pengalaman siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dilakukan dengan menggunakan tes formatif dalam setiap siklus.

Refleksi adalah menganalisis kualitas pembelajaran menggunakan format pengamatan, sebagai upaya untuk mengkaji apa yang belum dan telah terjadi,

sehingga peneliti menyadari kekurangannya. Hasil observasi, hasil tes belajar, dan hasil pengamatan dikaji untuk mencari kelemahan dan digunakan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah selanjutnya. Tindakan refleksi tidak hanya pada guru sendiri tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya terutama siswa dan lingkungan di dalam kelas. Salah satu kegiatan penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

Setelah kegiatan pengumpulan data dan menganalisis hasil observasi, dilakukan refleksi dengan melihat data hasil observasi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa atau tidak. Apabila dinilai bahwa pemecahan masalah belum mencapai hasil yang optimal maka perlu dilakukan perencanaan siklus berikutnya hingga mencapai hasil belajar yang diinginkan

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Lembar Tes Evaluasi**

Resmini, dkk. (2006: 356) menyatakan, “Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan prestasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa”. Dengan demikian tes adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan sekelompok siswa sehingga didapatkan suatu nilai atau kemampuan siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan siswa yang lain. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes akhir (postes). Adapun jenis tes yang digunakan adalah jenis tes uraian karena tes uraian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawabannya sendiri dengan leluasa, jenis tes uraian memungkinkan siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menganalisis, sintesis dan mengevaluasi informasi baru dalam hubungannya dengan pengetahuan.



## **2. Lembar Observasi**

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Depdiknas, 2004: 31). Adapun lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dalam tiap siklus, yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **3. Pedoman Wawancara**

Menurut Goetz dan LeCompte (Hermawan, 2007: 161) "Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu". Menurut Hopkins (Hermawan, dkk., 2007: 1610) "Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Pedoman wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Pedoman wawancara akan berisikan sejumlah hal yang harus diungkap.

## **4. Catatan lapangan**

Muslihuddin (2009: 60) menjelaskan, "Catatan lapangan merupakan salah satu wujud dari pengamatan yang dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa atau untuk melukiskan suatu proses".

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Data Proses**

Data proses yaitu berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan menulis kolaborasi dengan foto pengalaman siswa.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, selanjutnya dirangkum dan dideskripsikan. Untuk mengolahnnya yaitu berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Keaktifan
  - a) Siswa mau kerja kelompok
  - b) Siswa mau berdiskusi.
  - c) Siswa memberi dorongan kepada teman untuk aktif dan jangan malu-malu untuk bertanya.
- 2) Kerja sama
  - a) Memberi bantuan kepada teman sekelompok.
  - b) Bertanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan.
  - c) Siswa terlihat aktif dalam tugas kelompok
- 3) Kesungguhan
  - a) Siswa menyimak penjelasan guru
  - b) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
  - c) Teliti dalam memperbaiki kesalahan.

Kriteria penilaian:

Skor 3 : Jika siswa melaksanakan 3 indikator.

Skor 2 : Jika siswa melaksanakan 2 indikator.

Skor 1 : Jika siswa melaksanakan 1 indikator.

Skor maksimal : 9

Skor minimal : 3

Keterangan:

Lembar observasi tersebut diisi dengan membubuhkan tanda cek (√) dengan kriteria sebagai berikut.

B = Baik : Jika semua indikator dilaksanakan.

C = Cukup : Jika dua indikator yang dilaksanakan.

K = Kurang : Jika satu indikator yang dilaksanakan.

Kemudian teknik pengolahan data untuk kinerja guru menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun alat yang digunakan dalam mengobservasi kinerja guru tersebut adalah dengan

menggunakan lembar atau format keinerja guru yang setiap pernyataan dalam format observasi tersebut diberikan skor dengan deskriptor sebagai berikut:

Nilai 3 jika semua deskriptor nampak.

Nilai 2 jika dua deskriptor yang tampak.

Nilai 1 jika hanya satu deskriptor yang tampak. Kriteria:

Kriteria

90% – 100% = Baik sekali

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Sutardi dan Sudirjo, 2007: 9)

#### b. Data Hasil

Kriteria keberhasilan pembelajaran berbicara melalui penerapan menulis kolaborasi dengan foto pengalaman siswa dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata minimal 65 atau 65%, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Jika hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II. Dalam penelitian ini data tes yang diambil berupa jawaban siswa terhadap jenis soal uraian dengan patokan yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengolah data tes (skor siswa) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Dengan ketentuan:

Jika  $N \geq 65 =$  Tuntas

Jika  $N < 65 =$  Belum Tuntas

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, digunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Arti persentase kemampuan.

890% – 100 % = Baik sekali

80% – 89% = Baik

70% – 79% = Cukup

< 69% = Kurang

(Sutardi dan Sudirjo, 2007: 9)

## 2. Analisis Data

Dari setiap tindakan diharapkan data yang masuk meliputi: hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil temuan lapangan,. Data-data diatas setelah dikumpulkan, kemudian diolah. Data-data yang diperoleh di bagi kedalam dua kategori, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metoda belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan seterusnya.

Untuk memudahkan penelitian dalam mengolah dan menafsirkan data maka data mentah yang diperoleh dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matriks atau tabel-tabel penyajian.

## G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

3. *Audit Trail*, yaitu pengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing.

Validasi data yang akan digunakan peneliti yaitu pertama dengan *member check*, yakni dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mendiskusikannya dengan *observer*. Kedua, dengan cara *triangulasi*, yakni hasil dari pengamatan peneliti dan observer terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dicocokkan kemudian dibandingkan hasilnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan untuk diperbaiki dalam tindakan selanjutnya. Ketiga, dengan *audit trail*, peneliti memperoleh arahan sebelumnya dari pembimbing dalam menentukan prosedur dan metode pengumpulan data. Keempat dengan *expert opinion*, yaitu peneliti mengkonsultasikan semua data hasil temuan di lapangan dan mengecek kebenarannya kepada pembimbing.